

Capacity Building Kader Kesehatan Dalam Persiapan Vaksinasi Covid 19 Di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang

Putri Asmita Wigati¹, Ayun Sriatmi¹, Chriswardani Suryawati¹, Antono Suryoputro¹, Wulan Kusumastuti¹

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia

*Corresponding author : putriasmitta@lecturer.undip.ac.id

ABSTRAK

Program vaksinasi Covid 19 ditujukan untuk mencapai kekebalan kelompok dan melindungi masyarakat selama masa pandemi. Puskesmas perlu mempersiapkan upaya pencapaian program vaksinasi Covid 19, diantaranya peningkatan pemahaman masyarakat dan penentuan sasaran prioritas penerima vaksin. Puskesmas membutuhkan peran kader kesehatan untuk mengedukasi masyarakat mensukseskan program vaksinasi Covid 19. Kader kesehatan memotivasi dan memberikan informasi yang benar tentang vaksinasi Covid 19. Dalam hal ini maka dilakukan peningkatan kapasitas kader kesehatan kepada 35 orang kader di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo tentang vaksinasi covid 19. Evaluasi kegiatan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan kader yang dilihat dari peningkatan rerata skor nilai post test terhadap pre test. Rerata pre test sebesar 73,35 yang berarti cukup dan rerata skor post test yakni 84,73 yang berarti baik setelah mendapatkan materi. Harapan kader setelah mengikuti kegiatan ini adalah mampu mengedukasi dan mengajak masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid 19.

Kata Kunci: Kader Kesehatan, Vaksinasi Covid 19.

ABSTRACT

The Covid 19 vaccination program is aimed to achieving herd immunity and protecting the public during pandemic. The readiness of the Community Health Centers is necessary for the successful achievement of the vaccination program. Community Health Centers need to prepare for the success of the Covid 19 vaccination program, including increasing public understanding and determining priority targets for vaccine recipients. The Community Health Centers needs the role of health cadres to educate the community to succeed the Covid 19 vaccination program. Health cadres motivate and provide correct information about Covid 19 vaccination. In this case, the capacity building of health cadres was carried out for 35 cadres in the working area of the Bandarharjo Health Center regarding Covid 19 vaccination. Evaluation of this activity can be seen from the increase in knowledge of cadres as seen from the increase in the mean score of the post test to the pretest. The pre-test average was 73.35 which means it was enough and the post-test average score was 84.73 which means it was good after getting the material. The hope of the cadres after participating in this activity was to be able to educate and encourage peoples to vaccinate against Covid 19.

Keywords: Health Cadre, Vaccination Covid 19.

PENDAHULUAN

Kebijakan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dalam rangka percepatan penanganan Covid 19 di Kota Semarang pada masa pandemic di awal tahun 2021 belum membuahkan hasil. Hal ini terlihat dari angka total kasus terkonfirmasi positif Covid 19 di Kota Semarang hingga hari Selasa, 22 Februari 2021 adalah sebanyak 23.396 dengan rincian 365 pasien di rawat, 21.378 sembuh dan 1657 meninggal dunia.⁽¹⁾ Kasus positif pada saat itu terbukti tidak menurun tetapi malah makin meningkat termasuk kasus yang dirawat dan yang meninggal dunia.

Upaya pemerintah yang lain dalam pengendalian Covid 19 diantaranya adalah program vaksinasi Covid 19 untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) sehingga seluruh masyarakat terlindungi kesehatannya dan mampu bekerja secara produktif dan pada akhirnya mampu

mengatasi dampak social ekonomi akibat pandemic.⁽²⁾

Program vaksinasi di Kota Semarang telah berlangsung sejak 14 Januari 2021 dengan sasaran kepala daerah, TNI, POLRI (anggota), kejaksaan tinggi, DPRD dan tenaga medis di lingkungan Pemerintah Kota Semarang. Pada vaksinasi tahap pertama bagi tenaga medis telah mencapai 95,24% untuk suntikan dosis pertama, dan 68,01% untuk suntikan dosis kedua. Pemerintah Kota Semarang memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk Puskesmas untuk kelancaran vaksinasi Covid 19 lengkap bagi seluruh masyarakat Kota Semarang.⁽³⁾

Puskesmas sebagai ujung tombak pelaksanaan program vaksinasi Covid 19 merupakan agen untuk menerapkan prinsip vaksinasi yang berkeadilan. Kecepatan program vaksinasi

tergantung pada kesiapan masing-masing Puskesmas dalam hal penyiapan sarana dan prasarana dan penyelesaian target sasaran guna mencapai upaya vaksinasi yang berkeadilan. Dalam upaya penyelesaian target vaksinasi Covid 19 tersebut, Puskesmas perlu melakukan pengenalan dan persiapan ke semua sasaran vaksinasi.⁽⁴⁾

Sosialisasi intensif seputar Covid 19 dan vaksinasinya perlu dilakukan agar target tercapai dan pelaksanaan vaksinasi berjalan lancar tanpa adanya penolakan dari masyarakat. Seperti diketahui bahwa Covid 19 dan upaya pencegahannya melalui vaksinasi merupakan hal baru bagi masyarakat. Padahal proses penyampaian berita baru pada masyarakat tidak mudah untuk diterima. Masyarakat memiliki kemampuan dalam menerima sebuah perubahan atau informasi baru. Perubahan dalam masyarakat sebagian besar disebabkan oleh informasi yang ditransmisikan melalui orang-orang yang selalu terhubung dan terus menerus mendapat informasi tentang apa yang terjadi dalam kehidupan seseorang atau apa yang terjadi di seluruh dunia. Hal tersebut juga berlaku untuk informasi tentang Covid 19 dan vaksinasinya.⁽⁵⁾ Untuk itu informasi tentang Covid 19 dan vaksinasinya perlu secara intens diberikan kepada masyarakat melalui sumber-sumber yang selalu terhubung dengan masyarakat itu sendiri.

Permasalahan yang terjadi pada bencana non alam ini, adalah masyarakat berada dalam ketidakpastian dan banyak menerima informasi tentang Covid 19 melalui berbagai media, utamanya media social. Kondisi ini di perparah dengan adanya hoaks terkait Covid 19 yang sulit dikendalikan. Pada suatu penelitian tentang perilaku masyarakat terkait penyebaran hoaks Covid 19 menyebutkan bahwa kebanyakan responden mendapatkan informasi tentang Covid 19 dari media online atau situs berita, media social, televisi, pesan instan, dan website resmi pemerintah. Dimana informasi tentang Covid 19 melalui berbagai media ini begitu banyak dan tidak luput disisipi informasi bohong atau hoaks.⁽⁶⁾ Belum lagi kenyataan saat ini bahwa masyarakat Indonesia cenderung lebih cepat mempercayai sebuah berita tanpa melihat kebenaran informasi tersebut namun malah menyebarkannya di media social. Kenyataan ini membuat masyarakat yang saat ini sudah merupakan para pengguna media social tetap memerlukan pengayaan literasi informasi. Literasi informasi dapat meningkatkan ketrampilan masyarakat untuk membedakan dan kritis terhadap sebuah informasi yang dibutuhkan.⁽⁷⁾

Informasi yang tepat seputar Covid 19 dan upaya vaksinasinya dapat dipaparkan oleh pihak-pihak yang merupakan bagian dari masyarakat namun berperan sebagai penghubung dengan tenaga

kesehatan. Kader kesehatan merupakan salah satu pihak yang berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan. Kader kesehatan merupakan warga masyarakat terpilih yang diberi bekal pengetahuan dan ketrampilan kesehatan melalui pelatihan oleh sarana pelayanan kesehatan atau Puskesmas di wilayah kerjanya. Kader kesehatan dipilih oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat.⁽⁸⁾ Dengan demikian peran kader kesehatan juga sangat diperlukan untuk kelancaran program vaksinasi Covid 19 bagi seluruh elemen masyarakat. Kader kesehatan diharapkan dapat membantu memotivasi dan meluruskan informasi yang beredar tentang Covid 19 dan upaya vaksinasinya. Oleh karena itu sesuatu hal yang sangat dibutuhkan oleh kader adalah segala informasi yang benar dan jelas terkait vaksinasi Covid 19 agar mereka mampu memberikan penjelasan yang benar kepada masyarakat,

Dengan demikian Puskesmas harus mempersiapkan sumber daya penunjang keberhasilan program vaksinasi Covid 19, diantaranya melatih kader kesehatan yang ada di wilayah kerjanya untuk upaya pendataan sasaran serta pendekatan dan sosialisasi di masyarakat. Dalam hal ini kader kesehatan dapat membantu melakukan pengenalan tentang vaksinasi Covid 19, untuk membentuk herd immunity.

Untuk mendukung upaya tersebut, maka dilakukan peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui kegiatan penyuluhan kepada 35 orang kader di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo tentang vaksinasi Covid 19.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

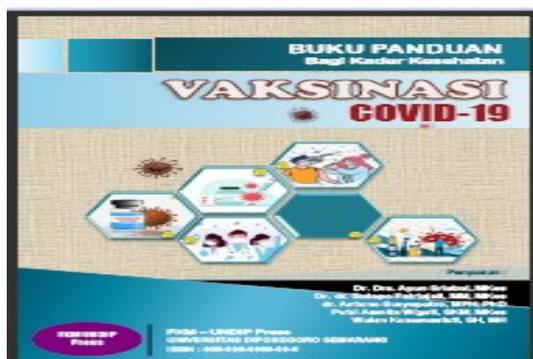
Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pertemuan tim pengabdian beserta mitra untuk izin dan koordinasi pelaksanaan kegiatan. Izin telah diberikan oleh Kepala Puskesmas Bandarharjo dan disepakati bahwa tema yang akan diberikan yakni vaksinasi Covid 19. Kegiatan pengabdian ini secara keseluruhan berlangsung selama 3 (tiga) bulan, mulai bulan Maret – Mei 2021 di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Kegiatan ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap persiapan yakni menyiapkan proposal kegiatan, mengurus perijinan dan kegiatan yang bersifat administratif lainnya, mengembangkan buku pedoman bagi kader kesehatan dan mengembangkan instrument pre test dan post test serta menyiapkan materi terkait.

Pelaksanaan teknis kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Sabtu tanggal 7 Agustus

Tahun 2021, mundur dari jadwal dan rencana yang disusun karena terjadi peningkatan lonjakan kasus positif Covid 19 dan jumlah kasus kematian yang meningkat tajam akibat strain Delta. Kegiatan dilaksanakan di Aula Puskesmas Bandarharjo Lantai II, Jalan Cumi-Cumi Raya Nomer 1, Kelurahan Bandarharjo, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. Kegiatan berlangsung selama 3 jam karena mamatuhi protocol kesehatan. Peserta yang hadir adalah perwakilan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang sebanyak 35 orang karena mamatuhi kapasitas penggunaan ruangan sebesar 50% dari kapasitas total sesuai kebijakan yang ditentukan oleh Pemerintah Kota Semarang.

Metode kegiatan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab serta diberikan pre test dan post test. Ceramah dilakukan oleh anggota tim pengabdian selama kurang lebih 40 menit, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab bersama untuk menggali kendala dan mencari solusi dalam meningkatkan kemampuan kader mengedukasi masyarakat tentang Vaksinasi Covid 19.

Selain itu peserta juga dibagikan Booklet dengan judul Vaksinasi Covid 19 yang berisi informasi seputar vaksinasi dan peran kader kesehatan dalam meningkatkan dukungan dan kepatuhan terhadap vaksinasi Covid 19. Booklet ini dapat digunakan kader sebagai media edukasi atau penyuluhan kepada masyarakat umum sekaligus meningkatkan pengetahuan. Isi booklet disajikan dengan kalimat sederhana dan gambar menarik untuk memudahkan kader dan masyarakat memahami isi booklet.



Gambar 1. Booklet Vaksinasi Covid 19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Bandarharjo merupakan salah satu Puskesmas di Kota Semarang yang bertugas melakukan vaksinasi di wilayah kerjanya. Persiapan yang perlu dilakukan oleh Puskesmas yakni memberikan pengenalan dan pemahaman kepada masyarakat akan manfaat vaksinasi sehingga target

vaksinasi dapat tercapai. Puskesmas Bandarharjo dibantu oleh kader kesehatan untuk memberikan edukasi kepada warga masyarakatnya terkait pentingnya vaksinasi Covid 19. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang dalam pencapaian target vaksinasi Covid 19. Pelaksanaan dari kegiatan ini meliputi kegiatan pembukaan, pengisian pre test oleh peserta, pemberian materi, ice breaking, diskusi dan tanya jawab dan pengisian post test.

Kegiatan pengabdian masyarakat bagi kader kesehatan di Puskesmas Bandarharjo berlangsung dengan baik dan aktif. Keseluruhan pelaksanaan kegiatan dipandu oleh ibu Wulan Kusumastuti, SH, MH sebagai MC yang bertugas. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan sambutan dari Kepala Puskesmas Bandarharjo (ibu dr. Nurhayati, M.Kes) dan perwakilan tim AKK (Dr. Dra. Ayu Satriani, M.Kes) untuk menyampaikan tujuan kegiatan. Selanjutnya pre test diisi secara antusias oleh para peserta. Materi paparan tentang peran kader kesehatan dalam Vaksinasi Covid 19 disampaikan secara langsung oleh Putri Asmita Wigati, SKM, M.Kes.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Materi yang diberikan meliputi pengetahuan tentang Covid 19, fakta dan mitos beserta upaya pencegahan penularan, pengetahuan seputar vaksinasi Covid 19 dan peran kader dalam mendukung upaya vaksinasi. Penekanan materi dan diskusi peserta yakni pada upaya peningkatan dukungan kader untuk memotivasi masyarakat melakukan vaksinasi. Selain itu disajikan informasi yang menyanggah beberapa mitos yang menyebabkan masyarakat menolak vaksinasi seperti anggapan vaksin Covid 19 haram, ketakutan akan efek samping, keraguan efektifitas dan keamanan vaksin.

Sebelum dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, peserta dihibur sejenak dengan *ice breaking* sehingga peserta menjadi lebih bersemangat. Diskusi berlangsung sangat ramai karena kader kesehatan sangat antusias dengan berbagai informasi yang

diberikan. Pada kegiatan tersebut, kader pada umumnya bertanya seputar vaksinasi Covid 19, efek vaksinasi, bagaimana menangani keluhan setelah vaksinasi beserta kemungkinan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI), kemana harus bertanya dan merujuk, bagaimana solusi menghadapi warga yang menolak vaksinasi karena factor informasi yang salah dan lainnya. Contoh pertanyaan lain dari kader adalah pada rentang waktu keberapa vaksinasi kedua dapat dilakukan, dan apakah cukup satu kali vaksinasi saja karena ada kendala ketika jadwal vaksinasi kedua termasuk solusinya ketika menemui kasus tersebut serta pertanyaan-pertanyaan lain yang berkaitan dengan vaksinasi. Hal tersebut tentu saja membutuhkan pengetahuan dan pemahaman seputar vaksinasi Covid 19 yang lengkap sebagai bekal mereka ketika memberikan penguatan kembali ke masyarakat yang belum melakukan vaksinasi.

Menurut kader pula peran tokoh masyarakat seperti tokoh agama setempat yang dipercaya oleh masyarakat juga tidak mendukung untuk vaksinasi bahkan sebaliknya memberikan pendapat yang justru melemahkan upaya vaksinasi. Seperti percuma dilakukan vaksinasi karena tetap saja akan dapat tertular Covid 19. Terkait cara melakukan pendekatan pada warga yang menolak vaksinasi, kami menyarankan agar menggunakan informasi yang sudah diterima pada kegiatan ini dan yang ada di booklet untuk meluruskan informasi salah. Sebagian penolakan disebabkan karena banyaknya informasi hoaks yang beredar di media sosial kemudian merebak di masyarakat dan diyakini sebagai sebuah kebenaran oleh sebagian pihak. Ada pula penolakan yang disebabkan ketakutan warga akan efek samping setelah vaskinasi dan cerita keluhan warga lain setelah melakukan vaksinasi. Sebuah penelitian tentang perilaku masyarakat terkait penyebaran hoaks Covid 19, menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang Covid 19 sangat memadai, namun kebanyakan mereka kadang kala berada pada posisi bingung atas informasi yang diterima karena banyaknya informasi yang diterima setiap hari.(6) Oleh karena itu masyarakat perlu mendapatkan informasi secara langsung dan benar dari pihak yang menjadi bagian masyarakat itu sendiri yakni kader.

Pada akhir acara, kader mengemukakan bahwa kader merasa senang dengan adanya kegiatan pengabdian ini karena merasa mendapatkan pedoman dan pembekalan pengetahuan seputar vaksinasi Covid 19 untuk mengajak warga yang masih sulit untuk vaksinasi. Kader sangat menerima booklet yang diberikan pada kegiatan ini tentang vaksinasi Covid 19 karena dapat menjadi sarana belajar kader dalam menjalankan tugasnya. Harapan kader, dengan adanya kegiatan pengabdian ini

diharapkan pengetahuan kader akan serba serbi vaksinasi Covid-19 dapat meningkat. Seperti yang dituliskan oleh Keytumu 2021 bahwa pengetahuan secara tidak langsung akan meningkatkan niat vaksinasi. Orang yang memiliki lebih banyak pengetahuan tentang vaksinasi Covid-19 tidak akan memperlakukan vaksin sebagai ancaman, sehingga menunjukkan lebih banyak kemauan untuk menerima vaksin. Sebaliknya, mereka yang memiliki tingkat pengetahuan lebih rendah akan menganggap diri mereka rentan terhadap beberapa efek samping vaksin yang tidak diinginkan dan dengan demikian memilih untuk tidak divaksinasi Covid-19.(9)

Dalam rangka melihat peningkatan pengetahuan kader akan peran dan tugasnya dalam mendukung vaksinasi Covid 19, dilakukan pre test dan post test. Test ini berisi 12 pernyataan dengan pilihan jawaban benar, salah dan tidak tahu. Pernyataan tersebut menggali pengetahuan kader akan peran dan tugasnya dalam mendukung persiapan vaksinasi Covid 19. Pernyataan tersebut meliputi pernyataan tentang peran kader kesehatan dalam memberikan edukasi cara pencegahan virus Corona dan vaksinasi Covid 19, tugas kader dalam melakukan pendataan warga yang masuk dalam kriteria prioritas vaksin dan yang tidak boleh vaksin, tugas kader dalam berkoordinasi dengan puskesmas terkait sasaran vaksinasi dan pelaksanaan protocol kesehatan oleh masyarakat, hingga tugas mengingatkan warga akan jadwal pelaksanaan vaksinasi serta memantau status kesehatan warga setelah vaksinasi. Berikut adalah hasil analisis jawaban *pre test* dan *post test* yang diinput dan diolah menggunakan software Ms. Excel.

Tabel 1. Hasil Analisis Pre Test dan Post Test

Skor	Pre-Test		Post-Test		Rerat a	
	n	% rerata	n	% Rerat		
≥ 75	13	37,14	73,35	27	77,14	84,73
56 - 74	22	62,66		8	22,86	
< 56	0			0		

Hasil *pre test* dan *post test* diatas dikategorikan menurut skala pengukuran tingkat pengetahuan dan sikap yang dibagi menjadi 3 kategori, yakni kategori baik (nilai ≥ 75), kategori cukup (nilai 56 – 74), dan kategori kurang jika (nilai < 56).⁽¹⁰⁾ Dengan demikian, untuk pengetahuan kader, pada *pre test* terdapat 13 orang yang berpengetahuan baik, 22 orang berpengetahuan cukup dan 0 orang berpengetahuan kurang. Lalu, pada *pre test* ini didapatkan jumlah rerata sebesar 73,35 yang berarti rata-rata pengetahuan kader cukup tentang materi yang akan diberikan. Sedangkan,

pada *post test* terdapat 27 orang yang berpengetahuan baik, 8 orang berpengetahuan cukup, dan 0 orang berpengetahuan kurang. Lalu, pada analisis hasil *post test* didapatkan jumlah rerata sebesar 84,73 yang berarti kader memiliki pengetahuan dalam kategori baik setelah mendapat materi.

Berdasarkan informasi di atas, maka dapat diketahui bahwa sebelum kegiatan pengabdian dengan sesudah kegiatan pengabdian telah terjadi peningkatan pengetahuan para kader. Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan sebuah kegiatan pengabdian lain yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan vaksinasi Covid 19, yakni terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan edukasi tentang vaksinasi Covid 19 kepada sasaran pengabdian yakni warga RW 04 Cekelan Madureso Temanggung⁽¹¹⁾. Hal ini berarti masyarakat masih perlu dikuatkan oleh informasi yang terpercaya dan benar seputar Vaksinasi Covid 19 untuk meluruskan informasi hoaks yang telah diterima.

Demikian pula dengan hasil pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran kader posyandu di Posyandu Pelangi Kelurahan Air Hitam, Samarinda tentang sosialisasi dan edukasi pencegahan Covid 19. Hasil pengabdian tersebut menyimpulkan bahwa pemberian edukasi dan sosialisasi dengan menggunakan teknik komunikasi efektif serta dikombinasikan dengan permainan terbukti dapat meningkatkan pengalaman belajar kader dan menimbulkan efek bertindak sesuai yang diharapkan. Dengan demikian kader dapat menyampaikan pesan dengan benar dan tepat mengenai pencegahan Covid 19 dan vaksinasinya.⁽¹²⁾

Pada akhirnya kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan penguatan kader dalam mengedukasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi Covid 19 sehingga menjadi sumbangsih bagi implementasi strategi pemberdayaan masyarakat. Dimana tertuang dalam Permenkes RI Nomer 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan bahwa salah satu strategi pemberdayaan masyarakat meliputi peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dapat diselenggarakan oleh tenaga pendamping yang dapat berasal dari perguruan tinggi.⁽¹³⁾

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan penguatan kepada kader dalam upaya mengedukasi masyarakat terkait vaksinasi Covid 19. Semua

pertanyaan dan kesulitan yang kader hadapi ketika membujuk masyarakat untuk bersedia melakukan vaksinasi Covid 19 dapat terjawab dengan jelas dan memuaskan sehingga dapat diteruskan kembali kepada masyarakat. Harapan setelah adanya kegiatan ini, cakupan vaksinasi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Kota Semarang meningkat. Booklet yang dibagikan juga menjadi pedoman kader dalam melakukan edukasi kepada masyarakat. Hasil pengabdian yang dilihat dari hasil pre test dan post test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan para kader kesehatan antara sebelum dilakukan edukasi dengan sesudah dilakukan edukasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro sebagai sumber pendanaan kegiatan sesuai SK Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro nomor 048/UN7.5.9.2/HK/2021 tentang pendanaan kegiatan pengabdian masyarakat semester I bagi dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Puskesmas Bandarhajo Kota Semarang sebagai lokasi kegiatan pengabdian masyarakat, serta seluruh kader Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pemerintah Kota Semarang. Informasi Coronavirus (Covid 19) Semarang [Internet]. 2020 [cited 2021 Feb 18]. Available from: <https://siagacorona.semarangkota.go.id/halaman/covid19>
2. Kemenkes RI. Vaksinasi Covid 19 Dilaksanakan Secara Bertahap [Internet]. 2020 [cited 2021 Feb 22]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/article/view/20112400002/vaksinasi-covid-19-dilakukan-bertahap.html>

3. Pemerintah Kota Semarang. Pemkot Semarang Rencanakan Vaksinasi Tahap 2 Mulai 21 Februari 2021 [Internet]. 2021 [cited 2021 Maret 8]. Available from:
http://semarangkota.go.id/p/2110/pemkot_semarang_rencanakan_vaksinasi_tahap_2_mulai_21_februari_2021
4. Buletin. Puskesmas Ujung Tombak Vaksinasi Covid-19. DPR-RI. 2021;2.
5. Wilianarti P.F, Wulandari Y. Optimalisasi peran kader menggunakan peer group education dalam meningkatkan cakupan vaksinasi Covid 19. [Internet]. 2021 Agust;4(3):872–877.
6. Juditha C. Perilaku Masyarakat Terkait Penyebaran Hoaks Covid- 19. Jurnal Pekommas. 2020 Okt;5(2):105–114
7. Juditha C. Litarasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan. Jurnal Ilmu Komunikasi. 2019 Juni; 16(1):77–90.
8. Kemenkes RI. Modul Pelatihan Bagi Pelatih Kader Kesehatan. Pusat Pelatihan SDM Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 2018.
9. Keytimu YMH., Nelista Y, Djiona MC, Parera TD, Funan F. Sosialisasi Efek Samping Vaksin Terhadap Pengetahun Penerima Vaksin di Puskesmas Kewapante. Jurnal Peduli Masyarakat. 2021 Sept;3(3):285–291.
10. Arikunto S. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. 2013. Jakarta: Rineka Cipta.
11. Mustain M, and Afriyani LD. Edukasi Manfaat Vaksinasi Covid-19 Dalam Upaya Peningkatan Keikutsertaan Masyarakat. SELAPARANG:Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan. 2022 Maret;6(1):160-162
12. Ifroh RH, Badrah S, Sari IW. Pelatihan Teknik Komunikasi Pencegahan Covid-19 dan Vaksinasi Pada Kader Posyandu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Monsu'ani Tano. 2022 April;5(1):1-13
13. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomer 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan. [Internet]. Jakarta; 2019. Available from:
<https://promkes.kemkes.go.id/permenkes-no8-th-2019-tentang-pemberdayaan-masyarakat-bidang-kesehatan>

